

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perekonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesatnya, perkembangan tersebut ditandai dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan yang ketat dan pertumbuhan yang luar biasa, sehingga membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan suatu perusahaan dan penentuan strategi bersaing. Setiap perusahaan harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan perekonomian tersebut agar mampu bersaing sehingga dapat mempertahankan perusahaannya.

Hendriyeni (2014) menyatakan bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*) adalah bisnis yang memastikan bahwa semua aktivitas dan proses produksinya mempertimbangkan kondisi sosial (*People*) dan lingkungan (*Planet*), dan tetap memperoleh keuntungan (*Profit*). Bisnis yang berkelanjutan identik dengan 3P, yaitu *people*, *planet* dan *profit* yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line*.

Elkington (1997) pertama kali mempopulerkan konsep *Triple Bottom Line*. Konsep *Triple Bottom Line* menjelaskan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan selain dengan meningkatkan pendapatan perusahaan (*profit*), perusahaan juga bertanggungjawab untuk menjaga bumi (*planet*) dan peduli dengan manusia (*people*) baik karyawan maupun masyarakat di luar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi oleh perusahaan tidak hanya sebatas

satu aspek kinerja saja, melainkan keseluruhan indikator kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Maulida dan Adam, 2012). Sejauh mana perusahaan melaksanakan prinsip *triple bottom line* dapat dilihat dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*). *Sustainability report* memuat tiga aspek kinerja perusahaan yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ali Darwin (2011) dalam Gunawan (2011) berpendapat bahwa tren saat ini investor tidak hanya melihat laporan kinerja ekonomi saja, tetapi juga melihat bagaimana perusahaan tersebut menjaga keberlangsungan bisnisnya di masa depan.

Standar internasional Pelaporan Keberlanjutan (*sustainability reporting*) dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Amsterdam, Belanda. GRI mendefinisikan Pelaporan Keberlanjutan (*sustainability reporting*) sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, tentang kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) merupakan laporan yang memuat informasi keuangan dan nonkeuangan yang terdiri dari laporan kinerja keuangan, aktivitas sosial, dan lingkungan. Tujuannya adalah agar pemegang saham bisa mendapat informasi yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, risiko, dan proyek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu korporasi (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2012).

Berikut adalah fenomena mengenai perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report*:

Menurut Wiratri (2017) Perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI cukup signifikan, namun perkembangan jumlah perusahaan terbuka yang menerbitkan *Sustainability Report* masih sedikit. Pertambahan per tahun perusahaan yang membuat *Sustainability Report* yang dibuat terpisah dari laporan tahunan hanya hitungan jari.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jumlah Perusahaan Terbuka yang Terdaftar di BEI dan Jumlah Perusahaan Terbuka yang menerbitkan *Sustainability Report***

Tahun	Jumlah perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI	Pertambahan Per tahun	Jumlah perusahaan terbuka yang menerbitkan <i>Sustainability Report</i>	Pertambahan Per tahun
2009	400		23	
2010	422	22	25	2
2011	442	20	30	5
2012	463	21	33	3
2013	486	23	37	4
2014	509	23	40	3
2015	525	16	42	2

Sumber : Fariz (2016) dalam Wiratri (2017) Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa perkembangan perusahaan terbuka yang membuat *Sustainability Report* belum mengalami progres yang baik. Pada tahun 2015 perusahaan terbuka yang membuat *Sustainability Report* sebesar 42 perusahaan didominasi oleh sektor industri jasa sebesar 28 perusahaan yang kebanyakan adalah perusahaan sub sektor keuangan sebesar 15 perusahaan. Sedangkan industri manufaktur 6 perusahaan, dan industri ekstraktif sektor perkebunan 3 perusahaan serta sektor pertambangan 5 perusahaan.

Dari data tersebut, masih sedikit sektor manufaktur yang membuat *Sustainability Report*. Padahal menurut Manager Regional Network & Sustainable Development GRI Christine Koblun perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan biasanya memiliki bisnis yang bertahan lama. Citra perusahaan di mata pelanggan serta masyarakat di sekitarnya akan lebih bagus dengan dirilisnya laporan tersebut karena menandakan perusahaan sudah mau transparan kepada publik.

“Sudah ada banyak kasus di dunia, perusahaan yang tidak ramah lingkungan bisnisnya tak akan langgeng. Citra perusahaan di mata pelanggan dan masyarakat di sekitarnya akan terpuruk jika terjadi kasus yang terkait kerusakan lingkungan” katanya. (Yeffrie Yundiarto Prahadi, 18 Juni 2015)

Kegiatan operasi perusahaan dengan pengelolaan yang tidak baik dapat mengganggu masyarakat sekitar, masyarakat sekitar yang terusik akan melakukan protes yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Dengan pencitraan baik, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan yang berlipat. Dengan perusahaan fokus terhadap lingkungan sekitar, berbagai lembaga masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup akan mendukung kegiatan dan keberlangsungan perusahaan.

Beberapa tahun ini terdapat banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, seperti pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi sebagai akibat dari kurangnya kemampuan perusahaan untuk mengolah limbah dari kegiatan operasional perusahaan dapat merusak lingkungan. Berikut adalah salah satu fenomena yang terjadi:

Aktivitas perusahaan tekstil PT Mahatex di wilayah Desa/Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dihentikan paksa warga setempat. Pasalnya limbah cair dari pengolahan tekstil, asap, debu, dan suara bising, dianggap telah mencemari lingkungan.

"Kami menuntut aktivitas dihentikan selama pembenahan instalasi pengolah air limbah (Ipal)," kata Khudlori, juru bicara warga yang tergabung dalam Gerakan Sikat Pengotor Lingkungan (Gaspol) kepada *SINDOnews*, Sabtu (24/11/2018).

PT Mahatex merupakan salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia, yakni memproduksi kain batik. Baru dua bulan beroperasi, tandon pengolahan limbah cair mengalami kebocoran. Tidak hanya sekedar merembes, limbah berbahaya itu juga mengalir ke selokan dan meresap ke dalam air tanah.

Kondisi itu diperparah pencemaran asap, debu dan suara bising mesin tekstil. Tidak tahan hidup dalam situasi berbahaya, puluhan warga mendatangi kantor PT Mahatex. "Pencemaran itu sendiri (limbah cair) sudah berlangsung 45 hari," kata Khudlori.

Warga sempat memberi kesempatan pihak pabrik untuk berbenah. Namun, hasilnya tidak maksimal. Kebocoran bak penampungan limbah cair kembali terjadi. Karenanya, selama pembenahan yang kedua kali berlangsung, Khudlori meminta pihak pabrik menghentikan operasionalnya. "Kami juga minta masalah debu, asap dan bising mesin juga ikut dibenahi," katanya.

"Kita tidak menuntut penutupan pabrik. Hanya membenahi penyebab terjadinya pencemaran," ujar Khudlori. Dalam pertemuan itu pihak perusahaan PT

Mahatex diwakili Indah Wahyu bagian HRD. Intinya perusahaan bersedia melakukan pembenahan seperti tuntutan warga. Hanya pelaksanaan pembenahan IPAL akan dimulai 5 Desember 2018 mendatang. Selama pembenahan berjalan, pabrik akan menghentikan operasional dan meliburkan karyawan. (Solichan Arif, 24 November 2018)

Berikut adalah fenomena lainnya mengenai pencemaran lingkungan yang terjadi di Jawa Tengah:

Pabrik penghasil serat rayon milik PT Rayon Utama Makmur (RUM) Sukoharjo, Jawa Tengah diminta ditutup kembali, setelah beroperasi sejak 21 September 2018. Desakan dilakukan oleh warga sekitar pabrik yang berada di Desa Plesan, Kecamatan Nguter, Rabu (3/9).

Koordinator warga desa setempat, Ari Suwarno mengatakan, setelah uji coba selama 12 hari, dengan memasang alat penghilang bau limbah udara, ternyata warga masih mencium bau menyengat. Bau tersebut seperti layaknya kotoran dan kopi. Pihaknya memberi waktu kepada PT RUM hingga 7 Oktober 2018 untuk menutup pabrik, jika masih menimbulkan bau.

"Setelah uji coba sejak 21 September, ternyata masih menghasilkan bau tak sedap. Warga dan PT RUM telah membuat kesepakatan baru. Kalau sampai tanggal 7 Oktober masih berbau, PT RUM harus menghentikan uji coba seperti yang diperintahkan Bupati Sukoharjo," ujar Ari, Rabu (3/10).

Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyosepturo, saat dihubungi wartawan menyampaikan, pihaknya secara teknis sudah berhenti beroperasi. Namun saat ini pabrik rayon itu masih melakukan beberapa perbaikan.

"Secara teknis PT RUM sedang berhenti, tapi kita masih menyempurnakan titik-titik kritis sumber uapan yang masih belum tersedot wet scrubber (alat pengurai bau). Kita terus koordinasikan hasil perbaikan ini kepada bupati," pungkask dia. (Arie Sunaryo, 4 Oktober 2018)

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Menurut Ratnawati (2007) dalam AS Mulya (2015), pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan merupakan tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan aset terhadap peningkatan penjualan dan bagaimana dana yang tersedia (*berupa current liabilities, debt, retained earnings dan new sales*) terhadap pertumbuhan aset dengan asumsi perusahaan mau dan mampu menyediakan hutang baru dan penambahan modal. Penelitian Vogt (1997) menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan direspons positif oleh pasar. Menurut Smith dan Watts (1992) peluang bertumbuh perusahaan terlihat pada peluang investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi indikator set peluang investasi.

Menurut Shintawati (2011), Set peluang investasi (*Investment Opportunity Set*) yaitu pilihan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki net present value positif. *Investment opportunity set* (IOS) menyangkut pemilihan investasi yang dapat mencerminkan pertumbuhan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

serta efisiensi perputaran aset yang mampu meningkatkan nilai perusahaan (Pratama dan Wirawati, 2016).

Adapun faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab perusahaan tidak dapat bertahan menjaga keberlanjutan usahanya menurut AS Mulya (2015), yaitu faktor internal *generic strategy* yang kurang tepat dilaksanakan dan *corporate governance* yang kurang baik dan faktor eksternal krisis ekonomi global.

Menurut Porter (1980) dalam Suryana, dkk (2016) *Generic Strategy* adalah suatu pendekatan strategi perusahaan dalam rangka mengungguli pesaing dalam industri sejenis. Perusahaan yang memiliki perkembangan pertumbuhan yang positif memberikan sinyal yang baik bagi investor jika penerapan *generic strategy* dengan tepat sesuai dengan permintaan pasar.

Menurut *Forum Corporate Governance On Indonesia (FCGI)*, *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara, pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) harus memperhatikan kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), karena dalam setiap kegiatan perusahaan selalu menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, sosial dan lingkungan (AS Mulya, 2015).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ali Sandy Mulya dan Sekar Mayangsari (2015) dengan judul “Pengaruh *Generic*



*Strategy, Corporate Governance Terhadap Sustainable Enterprise dengan Set Peluang Investasi Sebagai Variabel Intervening*".

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis akan menambahkan profitabilitas sebagai variabel independen. Menurut Afriyanti (2011) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Alasan penambahan variabel tersebut karena dalam penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh Wijaya dan Sedana (2015) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan AS Mulya (2015) set peluang investasi dapat memediasi hubungan antara nilai perusahaan dan keberlanjutan, dimana pada periode saat dunia tidak mengalami krisis keuangan global, perusahaan membutuhkan investasi untuk memacu pertumbuhan yang kemudian berdampak pada keberlanjutan perusahaan.

Penulis akan menggunakan Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur beroperasi dengan mengambil sumber daya alam yang ada di dalamnya. Sehingga perlu pengelolaan yang baik agar perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya dengan memperhatikan

aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang banyak terdaftar di BEI akan tetapi masih sedikit perusahaan manufaktur yang menerbitkan *Sustainability Report*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Generic strategy*, *Corporate Governance*, dan Profitabilitas Terhadap *Sustainable Enterprise* Dengan Set Peluang Investasi Sebagai Variabel *Intervening* (Suatu Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 )**”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun identifikasi masalahnya adalah:

1. Masih minimnya perusahaan di BEI yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagai bentuk tanggung jawab social dan lingkungan.
2. Masih ditemukannya perusahaan-perusahaan yang tidak memperhatikan aspek social dan lingkungan sehingga tidak dapat mempertahankan keberlanjutan perusahaannya.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya:

1. Bagaimana *Generic Strategy* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
2. Bagaimana *Corporate Governance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
3. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
4. Bagaimana Set Peluang Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
5. Bagaimana *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
6. Seberapa besar pengaruh *Generic Strategy* terhadap Set Peluang Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
7. Seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* terhadap Set Peluang Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
8. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Set Peluang Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
9. Seberapa besar pengaruh *Generic Strategy*, *Corporate Governance* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Set Peluang Investasi pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

10. Seberapa besar pengaruh *Generic Strategy* terhadap *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
11. Seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
12. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
13. Seberapa besar pengaruh *Generic Strategy*, *Corporate Governance* dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
14. Seberapa besar pengaruh Set Peluang Investasi terhadap *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
15. Seberapa besar pengaruh *Generic Strategy* terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

16. Seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
17. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *Generic Strategy* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui *Corporate Governance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui Set Peluang Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Generic Strategy* terhadap Set Peluang Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Governance* terhadap Set Peluang Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Set Peluang Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
9. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Generic Strategy*, *Corporate Governance* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Set Peluang Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
10. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Generic Strategy* terhadap *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
11. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

12. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
13. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Generic Strategy*, *Corporate Governance* dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
14. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Set Peluang Investasi terhadap *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
15. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Generic Strategy* terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
16. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
17. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan mengenai pengaruh *Generic Strategy*, *Corporate Governance*, dan Profitabilitas terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh *Generic Strategy*, *Corporate Governance*, dan Profitabilitas terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan Manufaktur untuk memperhatikan *Generic Strategy*, *Corporate*



*Governance*, dan Profitabilitasnya agar dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya.

### 3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

### 4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *Generic Strategy*, *Corporate Governance*, dan Profitabilitas terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pendekatan studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dimulai sejak bulan Desember 2018 hingga selesai.